

Penggunaan Konjungsi dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas X MA Hidayaturrehman NWDI Menggala

Mutmainah^{1*}; Khairul Paridi²; Ratna Yulida Ashrian³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

Posel: mutmainahm794@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan konjungsi dalam teks ekposisi siswa kelas X MA Hidayaturrehman NWDI Menggala. Berikut rumusan masalah dalam penelitiannya: 1) Bagaimana penggunaan konjungsi koordinatif dalam Teks Eksposisi siswa kelas X MA Hidayaturrehman NWDI Menggala, baik yang tepat maupun yang kurang tepat. 2) Bagaimana penggunaan konjungsi subordinatif dalam Teks Eksposisi siswa kelas X MA Hidayaturrehman NWDI Menggala, baik yang tepat maupun yang kurang tepat. Dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif digunakan. Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data meliputi pencatatan, mendengarkan, dan dokumentasi. Kalimat majemuk, paragraf, atau teks eksposisi sendiri menjadi objek penelitian dalam penelitian ini, 20 karangan menjadi subjek penelitian, dan di antara 20 tulisan siswa tersebut, terdapat 120 kalimat yang mengandung konjungsi. Konjungsi koordinatif digunakan sebanyak 145 kali, sedangkan konjungsi subordinatif digunakan sebanyak 171 kali. Secara keseluruhan, 316 konjungsi digunakan dalam penelitian ini. Dari analisis seluruh karangan penjasar dapat disimpulkan bahwa konjungsi yang paling sering digunakan adalah konjungsi koordinatif yang menyampaikan gagasan penjumlahan. Makna atributif konjungsi subordinatif dinyatakan dalam urutan kedua. Singkatnya, temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menggunakan konjungsi koordinatif dan subordinatif dalam karangan ekposisi mereka.

Kata kunci: *konjungsi, karangan, teks ekposisi*

Use of Conjunctions in Class X Students' Expository Texts MA Hidayaturrehman NWDI Menggala

Abstract: This research aims to describe the use of conjunctions in the exposition texts of class X MA Hidayaturrehman NWDI Menggala students. The following is the formulation of the problem in the research: 1) How are coordinating conjunctions used in the Exposition Text of class X MA Hidayaturrehman NWDI Menggala students, both correctly and incorrectly. 2) How are subordinating conjunctions used in the Exposition Text of class X MA Hidayaturrehman NWDI Menggala students, both correctly and incorrectly. The research method used is qualitative descriptive methods. The methods and techniques used in this research to collect data are recording, listening and documentation. Compound sentences, paragraphs or expository texts were the research objects in this study, 20 essays were the research subjects, and among the 20 students' writings, there were 120 sentences containing conjunctions. Coordinating conjunctions are used 145 times, while subordinating conjunctions are used 171 times. Overall, 316 conjunctions were used in this study. From the analysis of all explanatory essays, it can be concluded that the most frequently used conjunctions are coordinating conjunctions which convey the idea of addition. The attributive meaning of subordinating conjunctions is expressed in second order. In short, research findings show that most students use coordinating and subordinating conjunctions in their expository essays. X

Keywords: *conjunction, essay, exposition text*

PENDAHULUAN

Menurut Chaer (2012: 32), Bahasa adalah sistem simbol bunyi arbitrer yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri; sebagai suatu

sistem, bahasa terdiri dari aturan, norma, atau pola yang secara kolektif disebut tata bahasa. Empat komponen kemampuan berbahasa adalah keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan. Saat mengajar bahasa di sekolah, keempat aspek bahasa ini sangat penting. Dalam penelitian ini kemampuan menulis menjadi aspek terpenting yang dibutuhkan dalam penyusunan teks eksposisi. Dalam proses pembelajarannya MA Hidayaturrehman NWDI Menggala saat ini menggunakan Kurikulum 2013 tingkat MA kelas X 3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi, dilanjutkan dengan 4.4 Menyusun teks eksposisi dengan memperhatikan substansi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur, dan kebahasaan, merupakan isi dari KD 3.4 dan KD 4.4. Dalam penelitian ini MA Hidayaturrehman NWDI Menggala dipilih menjadi sekolah atau tempat untuk melakukan penelitian. Alasan mengapa penelitian ini memilih sekolah MA Hidayaturrehman NWDI Menggala dikarenakan rendahnya pencapaian belajar siswa dalam memahami penggunaan konjungsi khususnya dalam teks eksposisi sesuai dengan KD 3.4, dan KD 4.4. Oleh karena itu, dengan melakukan penelitian ini diharapkan siswa mampu menciptakan dan memahami penggunaan konjungsi, khususnya dalam teks eksposisi. Ada beberapa hal yang menjadi penyebabnya karena siswa kurang memahami penggunaan konjungsi dalam teks eksposisi. Kurangnya pengetahuan siswa dalam memahami mengenai jenis-jenis dari konjungsi, dan kurangnya pengetahuan siswa mengenai ciri-ciri dan aturan kebahasaan yang digunakan dalam teks eksposisi.

Dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yaitu 1) Bagaimana penggunaan konjungsi koordinatif dalam Teks Eksposisi siswa kelas X MA Hidayaturrehman NWDI Menggala, baik yang tepat maupun yang kurang tepat? 2) Bagaimana penggunaan konjungsi subordinatif dalam Teks Eksposisi siswa kelas X MA Hidayaturrehman NWDI Menggala, baik yang tepat maupun yang kurang tepat? Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan penggunaan konjungsi dalam Teks Eksposisi siswa kelas X MA Hidayaturrehman NWDI Menggala.

LANDASAN TEORI

Kata-kata yang menggabungkan satuan sintaksis, seperti kata dan kata, frasa dan frasa, klausa dan klausa, atau kalimat dan kalimat, disebut kata penghubung atau konjungsi menurut Chaer (2008: 98). Konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif berbeda berdasarkan tingkat kedudukannya. Ada konjungsi intrakalimat dan antarkalimat, yang menunjukkan jangkauan penerapannya. Berikut ini beberapa fungsi konjungsi antara lain:

- a. Menyambungkan kata, kalimat, klausa, bahkan paragraf dengan cara menghubungkan frasa dengan frasa, dan kalimat dengan kalimat.
- b. Sebagai penghubung agar suatu kalimat atau paragraf mengalir secara natural dari satu paragraf ke paragraf berikutnya.
- c. Menggambarkan sebuah frase atau ide.

Ciri-ciri konjungsi menurut Arman (2016: 11), sebagai berikut: a) Tidak dapat bergabung dengan afiks, b) Tidak mengandung makna leksikal, c) Konjungsi itu statis. Macam-macam konjungsi jika dilihat dari kedudukannya, konjungsi dibedakan menjadi (1) konjungsi koordinatif, dan (2) konjungsi subordinatif. Dilihat dari luas jangkauannya, konjungsi dibedakan menjadi (1) konjungsi intrakalimat dan (2) konjungsi antarkalimat (Chaer, 2008: 98).

1) Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua atau lebih unsur kalimat yang setara atau sederajat. Alwi Hasan dkk (2003: 296-297) mendefinisikan konjungsi koordinatif sebagai konjungsi yang menggabungkan dua unsur atau lebih yang mempunyai kedudukan yang sama atau sama pentingnya. Dengan kata lain, konjungsi koordinatif adalah kata yang menggabungkan dua bagian atau lebih ketika status sintaksisnya sama.

2) Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menggabungkan dua klausa atau lebih dengan tingkatan sintaksis yang berbeda-beda (Moeliono, 1988:237). Dalam kalimat yang dibuat, klausa dependen diidentifikasi dan dihubungkan ke klausa utama menggunakan konjungsi subordinatif ini

Hakikat Teks Eksposisi

Suatu bentuk wacana yang bertujuan untuk menguraikan, menyampaikan, atau menjelaskan sesuatu yang dapat memperluas atau mempertinggi pemahaman pembacanya disebut eksposisi (Keraf 1982:3). Karangan eksposisi merupakan wacana yang berbentuk penjelasan guna memperluas sudut pandang pembaca. Hal ini dilakukan dengan memberikan penjelasan, elaborasi, dan detail yang jelas tentang suatu subjek untuk membantu pembaca memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek tersebut (Gani 1999:151).

Dalam karangan eksposisi ini, penulis bertujuan untuk membuat peristiwa atau permasalahan dapat dipahami oleh pembaca. Dengan demikian, penjelasan obyektif adalah tujuan dari karangan penjelasan. Ciri kebahasaan teks eksposisi antara lain; (a) bersifat nonfiksi/ilmiah, (b) Mendidik, mengklarifikasi, dan mencerahkan, (c) berdasarkan fakta, (d) menggunakan pronomina, (e) menggunakan konjungsi, (f) kosakata berbasis kata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif sebagai pendekatan penelitiannya. Desain penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data deskriptif adalah tujuan metodologi penelitian kualitatif. Semiawan (2010:1) mengartikan prosedur kualitatif sebagai pendekatan yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap suatu gejala, fakta, atau kenyataan. Oleh karena itu, penelitian ini disebut penelitian deskriptif karena tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa dapat menafsirkan penggunaan konjungsi dalam teks eksposisi siswa kelas X MA Hidayaturrahman NWDI Menggala.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode adalah cara yang harus dilaksanakan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode (Sudaryanto dalam Mahsun, 2014:127). Dalam rangka pemerolehan data penelitian, digunakan metode dan teknik sebagai berikut.

1) Metode Dokumentasi

Menurut Danial & Wasriah (2009; 79) menyatakan bahwa metode dokumentasi mencakup pengumpulan berbagai dokumen tertulis atau cetak contoh bahan data informasi yang diperlukan sebagai data informasi sesuai permasalahan penelitian antara lain peta, data statistik, nomor dan nama pegawai, data siswa, data kependudukan, grafik, foto, surat, foto, akta, dan lain-lain dan kemudian dianalisis.

2) Metode Simak

Alasan teknik pengumpulan data ini disebut “metode menyimak” adalah karena cara memperoleh data adalah melalui menyimak dengan menggunakan bahasa; Namun, istilah “mendengarkan” mengacu pada bahasa lisan dan tulisan (Mahsun, 2017: 91).

3) Teknik Catat

Bila menggunakan pendekatan menyimak, teknik mencatat merupakan teknik tingkat lanjut.

Metode Analisis dan Penyajian Data

Aturan-aturan yang mengatur keberadaan objek penelitian harus sudah dikumpulkan, sehingga tahap analisis data menjadi sangat krusial. Oleh karena itu diperlukan metode-metode yang cukup handal (Mahsun, 2017; 120). Adapun metode-metode tersebut adalah Metode Padan Intralingual adalah teknik analisis yang membandingkan unsur-unsur lingual baik yang terdapat dalam beberapa bahasa atau hanya satu bahasa dikenal sebagai

pendekatan pencocokan intralingual. Hasil analisis data disajikan dengan menggunakan cara informal. Teknik informal adalah cara menyajikan hasil analisis yang memasukkan terminologi teknis ke dalam bahasa sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konjungsi yang digunakan dalam teks eksposisi siswa kelas X MA Hidayaturrahman Nwdi Menggala menggunakan konjungsi koordinatif dan subordinatif. Gambaran penggunaan konjungsi dalam teks eksposisi diberikan oleh data yang telah diteliti dan dilaporkan sesuai dengan analisis isi data dalam penelitian ini.

Penggunaan Konjungsi Koordinatif

Konjungsi yang menggabungkan dua atau lebih bagian kalimat yang sama atau sederajat disebut konjungsi koordinatif. Terdapat 145 penggunaan konjungsi koordinatif dalam data penelitian ini.

a. Penggunaan Konjungsi Koordinatif menjumlahkan

Terdapat penggunaan konjungsi **dan**, **serta** dan **dengan** yang menandakan hubungan penjumlahan yang digunakan oleh siswa dalam mengarang teks eksposisi dengan jumlah sebanyak 107 penggunaan.

- Penggunaan Konjungsi koordinatif **dan**

Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah (Riska Rijiani)

“Tak jarang dilakukan lomba kebersihan sekolah untuk menarik minat siswa-siswi agar peduli terhadap kebersihan. Beberapa cara bisa dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menghapus papan tulis, **dan** menyapu ruang kelas”.

Pada kutipan paragraf di atas terdapat penggunaan konjungsi **dan**, Karena ini mengungkapkan makna "menjumlahkan atau penambahan" yang digunakan antara kata benda dan kata kerja, yaitu "papan tulis" dan "menyapu", konjungsi tersebut digunakan dengan tepat. Pada Kutipan kalimat

“Beberapa cara bisa dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menghapus papan tulis, **dan** menyapu ruang kelas”.

- Penggunaan Konjungsi koordinatif **serta**

Pentingnya Olahraga bagi Kesehatan (Midatul Aqomah)

“Tak bisa dipungkiri bahwa olahraga menjadi salah satu gaya hidup yang wajib dilakukan setiap orang untuk bisa membuat tubuhnya tetap sehat dan bugar.”

“Dengan demikian, olahraga sangatlah penting agar tubuh tidak mudah lelah, kuat dalam melakukan aktivitas, **serta** membentuk tubuh yang ideal dan yang terpenting adalah lakukan olahraga dengan rutin”.

Pada kutipan paragraf di atas terdapat penggunaan konjungsi **serta**, Karena ini mengungkapkan makna "menjumlahkan atau penambahan" yang digunakan antara dua buah kata kerja, yaitu "melakukan aktivitas" dan "membentuk tubuh", konjungsi tersebut digunakan dengan tepat. Pada Kutipan kalimat

“Dengan demikian, olahraga sangatlah penting agar tubuh tidak mudah lelah, kuat dalam melakukan aktivitas, **serta** membentuk tubuh yang ideal dan yang terpenting adalah lakukan olahraga dengan rutin”.

- Penggunaan Konjungsi koordinatif **dengan**

Pentingnya Bahasa Inggris (Titian Harziani)

“Sejatinya, menguasai Bahasa Inggris memiliki berbagai keuntungan, contohnya, seseorang bisa menggunakan Bahasa Inggris untuk berkomunikasi luas **dengan** orang dari berbagai negara sehingga kita berkomunikasi baik melalui media sosial, saat bekerja maupun sedang berada di luar negeri, seseorang bisa menggunakan Bahasa Inggris untuk bertukar pikiran dan menyampaikan informasi”.

Pada kutipan paragraf di atas terdapat penggunaan konjungsi **dengan** yang menghubungkan lebih dari dua kata, yang berfungsi menyatakan makna ‘gabungan atau penjumlahan’. Pada kutipan kalimat

“seseorang bisa menggunakan Bahasa Inggris untuk berkomunikasi luas **dengan** orang dari berbagai negara sehingga kita berkomunikasi baik melalui media sosial”

Ada beberapa contoh ketidak tepatan penggunaan konjungsi yang ditemukan dalam penelitian ini.

Pentingnya Olahraga bagi Kesehatan (Dwi Rahayu Ningrum)

“Pentingnya olahraga bagi kesehatan kita untuk membangun **dan** mempertahankan otot **dan** tulang **dan** mengurangi resiko penyakit kronis. Dapat meningkatkan energi, baik unuk orang yang sehat atau mereka yang menderita berbagai kondisi medis dan meningkatkan metabolisme tubuh”.

Pada kutipan paragraf di atas terdapat penggunaan konjungsi **dan**, Konjungsi dan sejenisnya kurang tepat karena penulis masih menambahkan banyak klausa lagi pada frasanya. Hanya di antara dua klausa terakhir saja konjungsi **dan** digunakan untuk menggabungkan beberapa klausa. Jadi lebih baik diganti dengan tanda baca (,). Jadi perbaikan kalimat menjadi

“Pentingnya olahraga bagi kesehatan kita untuk membangun, mempertahankan otot, tulang **dan** mengurangi resiko penyakit kronis. Dapat meningkatkan energi, baik unuk orang yang sehat atau mereka yang menderita berbagai kondisi medis dan meningkatkan metabolisme tubuh”.

b. Penggunaan Konjungsi Koordinatif memilih

Terdapat penggunaan konjungsi **atau** yang menandakan hubungan pemilihan yang digunakan oleh siswa dalam mengarang teks eksposisi dengan jumlah sebanyak 15 penggunaan.

- Penggunaan konjungsi koordinatif **atau**

Pentingnya Olahraga bagi Kesehatan (Dwi Rahayu Ningrum)

“Dapat meningkatkan energi, baik untuk orang yang sehat **atau** mereka yang menderita berbagai kondisi medis dan meningkatkan metabolisme tubuh.

“Olahraga merupakan kegiatan yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh manusia”.

Pada kutipan paragraf di atas terdapat penggunaan konjungsi **atau** yang menyatakan makna memilih yang digunakan di antara kata sifat dan kata benda yaitu orang yang sehat dan mereka. Pada kutipan kalimat

“Dapat meningkatkan energi, baik untuk orang yang sehat **atau** mereka yang menderita berbagai kondisi medis dan meningkatkan metabolisme tubuh.

c. Penggunaan Konjungsi Koordinatif mempertentangkan

Terdapat penggunaan konjungsi **namun**, **tetapi**, dan **sedangkan** yang menandakan hubungan pertentangan yang digunakan oleh siswa dalam mengarang teks eksposisi dengan jumlah sebanyak 7 penggunaan.

- Penggunaan konjungsi koordinatif **namun**

Manajemen Pengelolaan Sampah (Hanifah)

“Sebenarnya, sampah-sampah rumah tangga ini dapat diolah kembali menjadi benda yang lebih bermanfaat, misalkan, sampah-sampah bekas botol plastik dapat di daur ulang menjadi kerajinan tangan yang dapat menghasilkan uang.

Namun sayangnya masih banyak masyarakat yang belum sadar akan peluang tersebut”.

Pada kutipan paragraf di atas terdapat penggunaan konjungsi **namun**, penggunaan konjungsi **namun** tepat, karena digunakan diantara kalimat dengan fungsi mempertentangkan. Contohnya pada kutipan kalimat

“sampah-sampah bekas botol plastik dapat di daur ulang menjadi kerajinan tangan yang dapat menghasilkan uang.

Namun sayangnya masih banyak masyarakat yang belum sadar akan peluang tersebut”.

Kata penghubung **namun** digunakan sebagai penghubung antarkalimat. Kalimat pertama atau kalimat sebelumnya berisi pernyataan, dan kalimat kedua berisi pernyataan yang kontras dengan kalimat pertama.

- Penggunaan konjungsi koordinatif **tetapi**

Pentingnya Olahraga bagi Kesehatan (Aisyah Apriani)

“Olahraga memang memiliki sejuta manfaat, **tetapi** kita juga harus tau bagaimana kondisi tubuh kita. Apakah kita mampu berolahraga atau tidak. Manfaat dari olahraga juga beragam seperti bisa meningkatkan mood seseorang menjadi baik hingga bisa menghindarkan seseorang dari terserang berbagai macam penyakit.

Pada kutipan paragraf di atas terdapat penggunaan konjungsi **tetapi**, penggunaan konjungsi **tetapi** tepat, karena digunakan diantara klausa dengan fungsi mempertentangkan. Contohnya pada kutipan kalimat

“Olahraga memang memiliki sejuta manfaat, **tetapi** kita juga harus tau bagaimana kondisi tubuh kita”.

Kata penghubung **tetapi** digunakan sebagai penghubung antarklausa. Klausa pertama atau klausa sebelumnya berisi pernyataan, dan klausa kedua berisi pernyataan yang kontras dengan klausa pertama.

Ada beberapa ketidak tepatan penggunaan konjungsi yang ditemukan dalam penelitian ini contohnya

Organisasi (Anita Dewi Anggraini)

“Adapun yang melatar belakangi lahir dan berdirinya organisasi NW adalah karena melihat pesatnya perkembangan dan pertumbuhan cabang-cabang madrasah NWDI dan NBDI, oleh sebab itu, diperlukan suatu wadah atau organisasi yang mewadahi dan mengorganisasi segala macam bentuk kebutuhan dan keperluan pengelolaan lembaga-lembaga tersebut secara profesional.

Sedangkan, dalam penamaan organisasi dengan nama Nahdiatul Wathan mengacu pada madrasah induk yang didirikan oleh Maulana Syaik pada tahun 1937 yaitu Madrasah Nahdiatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI)”.

Pada kutipan paragraf di atas terdapat penggunaan konjungsi **sedangkan**, penggunaan konjungsi **sedangkan** tidak tepat, karena tidak menunjukkan makna mempertentangkan.

d. Penggunaan Konjungsi Koordinatif **menegaskan**

Terdapat penggunaan konjungsi **bahkan**, dan **apabila** yang menandakan hubungan penegasan yang digunakan oleh siswa dalam mengarang teks eksposisi dengan jumlah sebanyak 4 penggunaan.

- Penggunaan konjungsi koordinatif **bahkan**

Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah (Laini Juniyati)

“Setiap sekolah selalu mengajarkan anak didiknya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. **Bahkan**, kebersihan sekolah banyak di lombakan untuk menarik minat sekolah mereka agar mereka peduli kebersihan. Cara untuk menjaga kebersihan sekolah, diantaranya membuang sampah pada tempatnya, menghapus papan tulis, menyapu ruangan kelas dan lain-lain.

Pada kutipan paragraf di atas terdapat penggunaan konjungsi **bahkan**, penggunaan konjungsi **bahkan** tepat, karena digunakan diantara kalimat dengan fungsi mempertegas. Contohnya pada kutipan kalimat

“Siswa selalu diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah di setiap sekolah. **Bahkan**, banyak sekali diadakan lomba-lomba bersih-bersih sekolah untuk membangkitkan minat sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Kata penghubung **bahkan** digunakan sebagai penghubung antarkalimat. Kalimat pertama atau kalimat sebelumnya berisi pernyataan, dan kalimat kedua berisi pernyataan yang menegaskan kalimat pertama.

- Penggunaan konjungsi koordinatif **apabila**

Manajemen Pengelolaan Sampah (Hanifah)

“Sampah, yang di pandang sebagai barang yang tidak berguna, bisa di jadikan sumber pendapatan **apabila** di kelola dengan baik. Sampah merupakan sumber daya yang dapat diolah menjadi barang bernilai ekonomi”.

Pada kutipan paragraf di atas terdapat penggunaan konjungsi **apabila**, penggunaan konjungsi **apabila** tepat, karena digunakan diantara kalimat dengan fungsi mempertegas. Contohnya pada kutipan kalimat

“Sampah, yang di pandang sebagai barang yang tidak berguna, bisa di jadikan sumber pendapatan **apabila** di kelola dengan baik”.

Kata penghubung **apabila** digunakan sebagai penghubung antarkalimat. Kalimat pertama atau kalimat sebelumnya berisi pernyataan, dan kalimat kedua berisi pernyataan yang menegaskan kalimat pertama.

e. Penggunaan Konjungsi Koordinatif mengurutkan

Terdapat penggunaan konjungsi **lalu** yang menandakan hubungan pengurutan yang digunakan oleh siswa dalam mengarang teks eksposisi dengan jumlah sebanyak 4 penggunaan.

- Penggunaan konjungsi koordinatif **lalu**

Mie Goreng (Ana Juliana)

“Mie ini sangat digemari anak-anak, remaja/ibu rumah tangga karena pembuatannya yang mudah dan praktis. Caranya cuma merebus air hingga mendidih **lalu** memasukan mie kedalam air yang sudah mendidih **lalu** siapkan piring untuk menaruh”.

Pada kutipan paragraf di atas terdapat penggunaan konjungsi **lalu**, konjungsi **lalu** digunakan untuk mewakili makna pengurutan dalam kalimat majemuk yang setara, penggunaannya tepat. Ini digunakan di antara dua klausa. Contohnya pada kutipan kalimat

“Caranya cuma merebus air hingga mendidih **lalu** memasukan mie kedalam air yang sudah mendidih **lalu** siapkan piring untuk menaruh”.

Kata penghubung **lalu** digunakan sebagai penghubung antarklausa.

f. Penggunaan Konjungsi Koordinatif menyamakan

Terdapat penggunaan konjungsi **yaitu**, dan **bahwa** yang menandakan hubungan penyamaan yang digunakan oleh siswa dalam mengarang teks eksposisi dengan jumlah sebanyak 8 penggunaan.

- Penggunaan konjungsi koordinatif **bahwa**

Pentingnya Olahraga bagi Kesehatan (Midatul Aqomah)

“Manfaat olahraga bagi kesehatan jelas sangat banyak dan bisa dirasakan oleh setiap orang. Tak bisa dipungkiri **bahwa** olahraga menjadi salah satu gaya hidup yang wajib dilakukan setiap orang untuk bisa membuat tubuhnya tetap sehat dan bugar”.

Pada kutipan paragraf di atas terdapat penggunaan konjungsi **bahwa**, penggunaan konjungsi **bahwa** tepat, karena berfungsi sebagai sarana untuk menyatakan makna menyamakan dan kata hubung **bahwa** ditempatkan di antara unsur-unsur klausa dan bagian-bagian yang merupakan unsur penjelas kalimat. Contohnya pada kutipan kalimat

“Tak bisa dipungkiri **bahwa** olahraga menjadi salah satu gaya hidup yang wajib dilakukan setiap orang untuk bisa membuat tubuhnya tetap sehat dan bugar”.

Kata penghubung **bahwa** digunakan sebagai penghubung antarklausa.

- Penggunaan konjungsi koordinatif **yaitu**

Organisasi (Anita Dewi Anggraini)

“Sedangkan, dalam penamaan organisasi dengan nama Nahdlatul Wathan mengacu pada madrasah induk yang didirikan oleh Maulana Syaik pada tahun 1937 **yaitu** Madrasah Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI)”.

Konjungsi **yaitu** digunakan secara tepat pada paragraf di atas, karena berfungsi sebagai sarana untuk menyatakan makna menyamakan dan ditempatkan di antara unsur-unsur klausa dan bagian-bagian yang merupakan unsur penjelas kalimat. Contohnya pada kutipan kalimat

“madrasah induk yang didirikan oleh Maulana Syaik pada tahun 1937 **yaitu** Madrasah Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI)”.

Kata penghubung **yaitu** digunakan sebagai penghubung antarklausa.

Penggunaan Konjungsi Subordinatif

Konjungsi Subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat (klausa) yang kedudukannya tidak sederajat. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, ditemukan 171 penggunaan konjungsi subordinatif.

a. Penggunaan Konjungsi Subordinatif sebab

Terdapat penggunaan konjungsi **sebab**, **karena**, dan **oleh sebab** yang menandakan hubungan penyebaban yang digunakan oleh siswa dalam mengarang teks eksposisi dengan jumlah sebanyak 20 penggunaan.

- Penggunaan Konjungsi subordinatif **sebab**

Pendidikan (Hulyani)

“Pada dasarnya pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara Indonesia, **sebab** berpendidikan berperan penting dalam memajukan sebuah peradaban bangsa. Saat ini Indonesia sedang menerapkan sistem pendidikan dengan kurikulum 2013 (k13)”.

Pada kutipan paragraf di atas terdapat penggunaan konjungsi **sebab**, penggunaan konjungsi **sebab** tepat, yang berfungsi untuk menyatakan makna sebab. Kata hubung **sebab** merupakan unsur keterangan dalam kalimat, *pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara Indonesia* merupakan keterangan dari pernyataan *berpendidikan berperan penting dalam memajukan sebuah peradaban bangsa*. Contohnya pada kutipan kalimat

“Pada dasarnya pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara Indonesia, **sebab** berpendidikan berperan penting dalam memajukan sebuah peradaban bangsa”.

- Penggunaan Konjungsi subordinatif **karena**

Pemanasan Global (Holida)

“Pemanasan global atau di kenal dengan istilah-istilah global warming adalah suatu peristiwa di mana bumi mengalami kenaikan suhu. Pemanasan global menyebabkan naiknya permukaan air laut **karena** es di kutub utara dan selatan mencair.

Pembentukan pemanasan global ini terjadi ketika cahaya matahari di pantulkan kembali ke atmosfer”.

Pada kutipan paragraf di atas terdapat penggunaan konjungsi **karena**, penggunaan konjungsi **karena** tepat, yang berfungsi untuk menyatakan makna sebab. Kata hubung **karena** merupakan unsur keterangan dalam kalimat, *naiknya permukaan air laut* merupakan keterangan dari pernyataan *es di kutub utara dan selatan mencair*. Contohnya pada kutipan kalimat

”Pemanasan global menyebabkan naiknya permukaan air laut **karena** es di kutub utara dan selatan mencair”.

- Penggunaan Konjungsi subordinatif **oleh sebab**

Pemanasan Global (Holida)

“Seperti suhu udara yang terlalu panas menyebabkan tumbuhan dan hewan menjadi mati, manusia juga menjadi dehidrasi karena suhu panas. **Oleh sebab** itu manusia dapat mencegahnya dengan seperti berikut: mengurangi penggunaan kendaraan bermotor, mengurangi pemakaian rumah kaca, memperbanyak tumbuhan hijau”.

Pada kutipan paragraf di atas terdapat penggunaan konjungsi **oleh sebab**, penggunaan konjungsi **oleh sebab** tepat, yang berfungsi untuk menyatakan makna sebab. Kata hubung **oleh sebab** merupakan unsur keterangan dalam kalimat, *manusia juga menjadi dehidrasi karena suhu panas* merupakan keterangan dari pernyataan *manusia dapat mencegahnya*. Contohnya pada kutipan kalimat

“Seperti suhu udara yang terlalu panas menyebabkan tumbuhan dan hewan menjadi mati, manusia juga menjadi dehidrasi karena suhu panas. **Oleh sebab** itu manusia dapat mencegahnya”.

Ada beberapa ketidak tepatan penggunaan konjungsi yang ditemukan dalam penelitian ini

Pentingnya Bahasa Inggris (Titian Harziani)

“Menguasai Bahasa Inggris sangat penting **karena** mendatangkan banyak manfaat **karena dengan** Bahasa Inggris seseorang bisa berkomunikasi dengan masyarakat dunia, menjadi informasi dan mendapatkan kesempatan bekerja yang lebih luas”.

Penggunaan konjungsi **karena** tidak tepat, karena terjadi sebanyak 2 kali dalam satu kalimat dan apabila konjungsi **karena** tidak digunakan, maka makna dari kalimat tersebut tidak akan berubah, lebih tepat menggunakan 1 konjungsi saja yaitu konjungsi **dengan**. Jadi perbaikan kalimatnya menjadi

“Menguasai Bahasa Inggris sangat penting **karena** mendatangkan banyak manfaat **dengan** Bahasa Inggris seseorang bisa berkomunikasi dengan masyarakat dunia, menjadi informasi dan mendapatkan kesempatan bekerja yang lebih luas”.

b. Penggunaan Konjungsi Subordinatif tujuan

Terdapat penggunaan konjungsi **agar** yang menandakan hubungan tujuan yang digunakan oleh siswa dalam mengarang teks eksposisi dengan jumlah sebanyak 9 penggunaan.

- Penggunaan Konjungsi subordinatif **agar**

Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah (Riska Rijiani)

“Tak jarang dilakukan lomba kebersihan sekolah untuk menarik minat siswa-siswi **agar** peduli terhadap kebersihan. Beberapa cara bisa dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menghapus papan tulis, dan menyapu ruang kelas”.

Pada kutipan paragraf di atas terdapat penggunaan konjungsi **agar**, penggunaan konjungsi **agar** tepat, karena **agar** digunakan di depan kata atau frase yang menduduki fungsi keterangan di dalam sebuah kalimat tunggal, yang berfungsi menyatakan makna tujuan. Contohnya pada kutipan kalimat

“Tak jarang dilakukan lomba kebersihan sekolah untuk menarik minat siswa-siswi **agar** peduli terhadap kebersihan”.

Kata penghubung **agar** digunakan sebagai penghubung antarfrase.

Ada beberapa ketidak tepatan penggunaan konjungsi yang ditemukan dalam penelitian ini

Bahasa (Nurul Aida)

“Tentu kita di Indonesia ini memiliki bermacam-macam bahasa daerah sendiri atau bisa di kenal dengan bahasa ibu. Bahasa ibu adalah bahasa daerah atau bahasa lokal. Makanya kita harus menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan baik **dan agar** tidak membuat orang lain tersinggung dengan bahasa kita”.

Pada kutipan paragraf di atas terdapat penggunaan konjungsi **dan**, penggunaan konjungsi **dan** tidak tepat, karena apabila konjungsi **dan** tidak digunakan, maka makna dari kalimat tersebut tidak akan berubah, lebih tepat menggunakan 1 konjungsi saja yaitu konjungsi **agar**. Jadi perbaikan kalimatnya menjadi

“Tentu kita di Indonesia ini memiliki bermacam-macam bahasa daerah sendiri atau bisa di kenal dengan bahasa ibu. Bahasa ibu adalah bahasa daerah atau bahasa lokal. Makanya kita harus menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan baik **agar** tidak membuat orang lain tersinggung dengan bahasa kita”.

c. Penggunaan Konjungsi Subordinatif waktu

Terdapat penggunaan konjungsi konjungsi **sementara** dan **setelah** yang menandakan hubungan waktu yang digunakan oleh siswa dalam mengarang teks eksposisi dengan jumlah sebanyak 3 penggunaan.

- Penggunaan Konjungsi subordinatif **sementara**

Organisasi (Anita Dewi Anggraini)

“Sedangkan, dalam penamaan organisasi dengan nama Nahdiatul Wathan mengacu pada madrasah induk yang didirikan oleh Maulana Syaik pada tahun 1937 yaitu Madrasah Nahdiatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI). **Sementara** sebagai asal usul sejarah pemakaman, nama Nahdiatul Wathan pada madrasah induk tersebut kemudian menjadi organisasi”.

Pada kutipan paragraf di atas terdapat penggunaan konjungsi **sementara**, penggunaan konjungsi **sementara** tepat, yang menghubungkan antara klausa dengan klausa, yang berfungsi menyatakan makna ‘waktu’. Pada kutipan kalimat

“madrasah induk yang didirikan oleh Maulana Syaik pada tahun 1937 yaitu Madrasah Nahdiatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI). **Sementara** sebagai asal usul sejarah pemakaman, nama Nahdiatul Wathan pada madrasah induk tersebut kemudian menjadi organisasi”.

- Penggunaan Konjungsi subordinatif **setelah**

Menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Yulianti)

“Petugas piket biasanya melakukan tugas membersihkan ruang kelas, menghapus papan tulis, **dan** menyiapkan spidol *atau* papan tulis. Selain itu,

setiap hari Jumat selalu digunakan untuk melakukan kerja bakti membersihkan sekolah **setelah** pelajaran pertama selesai. Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan Jumat bersih”.

Pada kutipan paragraf di atas terdapat penggunaan konjungsi **setelah**, penggunaan konjungsi **setelah** tepat yang menghubungkan lebih dari dua kata, yang berfungsi untuk menyatakan makna ‘waktu’. Pada kutipan kalimat “Setiap hari Jumat selalu digunakan untuk melakukan kerja bakti membes**setelah** pelajaran pertama selesai”.

d. Penggunaan Konjungsi Subordinatif akibat

Terdapat penggunaan konjungsi konjungsi **sehingga**, dan **hingga** yang menandakan hubungan pengakibatan yang digunakan oleh siswa dalam mengarang teks eksposisi dengan jumlah sebanyak 5 penggunaan.

- Penggunaan Konjungsi subordinatif **sehingga**

Pendidikan (Hulyani)

“Sebab kurikulum menekankan pada aspek efektif, kognitif, dan juga prikomotorik. Meskipun kurikulum 2013 ini juga belum dapat dipahami secara luas oleh setiap instansi pendidikan yang ada, **sehingga** ada beberapa sekolah yang belum menerapkan k13 ini secara optimal”.

Pada kutipan paragraf di atas terdapat penggunaan konjungsi **sehingga**, penggunaan konjungsi **sehingga** tepat, karena digunakan diantara kalimat yang berfungsi menyatakan makna pengakibatan. Contohnya pada kutipan kalimat

“Meskipun kurikulum 2013 ini juga belum dapat dipahami secara luas oleh setiap instansi pendidikan yang ada, **sehingga** ada beberapa sekolah yang belum menerapkan k13 ini secara optimal”.

Kata penghubung **sehingga** digunakan sebagai penghubung antarklausa. Kalimat pertama atau kalimat sebelumnya berisi pernyataan, dan kalimat kedua berisi pernyataan yang menyatakan akibat dari kalimat pertama.

- Penggunaan Konjungsi subordinatif **hingga**

Pentingnya Olahraga bagi Kesehatan (Aisyah Apriani)

“Olahraga memang memiliki sejuta manfaat, tetapi kita juga harus tau bagaimana kondisi tubuh kita. Apakah kita mampu berolahraga atau tidak. Manfaat dari olahraga juga beragam seperti bisa meningkatkan mood seseorang menjadi baik **hingga** bisa menghindarkan seseorang dari terserang berbagai macam penyakit”.

Pada kutipan paragraf di atas terdapat penggunaan konjungsi **hingga**, penggunaan konjungsi **hingga** tepat, karena digunakan diantara kalimat yang berfungsi menyatakan makna pengakibatan. Contohnya pada kutipan kalimat

“Manfaat dari olahraga juga beragam seperti bisa meningkatkan mood seseorang menjadi baik **hingga** bisa menghindarkan seseorang dari terserang berbagai macam penyakit”.

Kata penghubung **hingga** digunakan sebagai penghubung antarkata. Kalimat pertama atau kalimat sebelumnya berisi pernyataan, dan kalimat kedua berisi pernyataan yang menyatakan akibat dari kalimat pertama.

e. Penggunaan Konjungsi Subordinatif sasaran

Terdapat penggunaan konjungsi konjungsi **untuk** yang menandakan hubungan sasaran yang digunakan oleh siswa dalam mengarang teks eksposisidengan jumlah sebanyak 38 penggunaan.

- Penggunaan Konjungsi subordinatif **untuk**

Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah (Riska Rijiani)

“Menjaga kebersihan sekolah adalah satu faktor terpenting **untuk** menciptakan kenyamanan, baik dilingkungan rumah maupun di lingkungan sekitar. Setiap sekolah selalu mengajarkan anak didiknya **untuk** menjaga kebersihan lingkungan sekolah”.

Pada kutipan paragraf di atas terdapat penggunaan konjungsi **untuk**, penggunaan konjungsi **untuk** tepat, karena **untuk** digunakan di depan kata atau frase yang menduduki fungsi keterangan di dalam sebuah kalimat tunggal, yang berfungsi menyatakan makna sasaran. Contohnya pada kutipan kalimat

“Setiap sekolah selalu mengajarkan anak didiknya **untuk** menjaga kebersihan lingkungan sekolah”.

Kata penghubung **untuk** digunakan sebagai penghubung antarfrase.

f. Penggunaan Konjungsi Subordinatif perbandingan

Terdapat penggunaan konjungsi konjungsi **seperti**, dan **sebagai** yang menyatakan hubungan perbandingan yang digunakan oleh siswa dalam mengarang teks eksposisi dengan jumlah sebanyak 9 penggunaan.

- Penggunaan Konjungsi subordinatif **seperti**

Pemanasan Global (Holida)

“Pemanasan global telah menjadi salah satu bencana yang menyebabkan bahaya bagi kehidupan di bumi. **Seperti** suhu udara yang terlalu panas menyebabkan tumbuhan dan hewan menjadi mati, manusia juga menjadi dehidrasi karena suhu panas”.

Pada kutipan paragraf di atas terdapat penggunaan konjungsi **seperti**, penggunaan konjungsi **seperti** tepat, karena menghubungkan antara klausa dengan klausa, yang berfungsi menyatakan makna perbandingan. Pada kutipan kalimat

“Pemanasan global telah menjadi salah satu bencana yang menyebabkan bahaya bagi kehidupan di bumi. **Seperti** suhu udara yang terlalu panas menyebabkan tumbuhan dan hewan menjadi mati”.

- Penggunaan Konjungsi subordinatif **sebagai**

Organisasi (Anita Dewin Anggraini)

“Di Indonesia, terdapat berbagai macam organisasi seperti NU (Nahdiatul Ulama) **sebagai** organisasi terbesar di Indonesia, ada muhammadiyah dan ada NW (Nahdiatul Wathan) secara khusus berdiri di wilayah NTB, tepatnya di Lombok Timur. NW didirikan oleh Maulana Syaikh TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Madiid pada hari Ahad tanggal 15 Jumat akhir 1372 H, bertepatan dengan tanggal 1 Maret 1953 M”.

Pada kutipan paragraf di atas terdapat penggunaan konjungsi **sebagai**, penggunaan konjungsi **sebagai** tepat, karena menghubungkan lebih dari dua kata, yang berfungsi menyatakan makna perbandingan. Pada kutipan kalimat

“Di Indonesia, terdapat berbagai macam organisasi seperti NU (Nahdiatul Ulama) **sebagai** organisasi terbesar di Indonesia, ada muhammadiyah dan ada NW (Nahdiatul Wathan) secara khusus berdiri di wilayah NTB, tepatnya di Lombok Timur”.

g. Penggunaan Konjungsi Subordinatif konsesif

Terdapat penggunaan konjungsi konjungsi **walaupun**, dan **meski(pun)** yang menandakan hubungan konsesif yang digunakan oleh siswa dalam mengarang teks eksposisi dengan jumlah sebanyak 3 penggunaan.

- Penggunaan Konjungsi subordinatif **walaupun**

Pentingnya Olahraga bagi Kesehatan (Midatul Aqomah)

“Olahraga merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh tubuh kita. **Walaupun** kita sudah berusia lanjut tetap membutuhkan yang namanya olahraga oleh tubuh.

Manfaat olahraga bagi kesehatan jelas sangat banyak dan bisa dirasakan oleh setiap orang”.

Pada kutipan paragraf di atas terdapat penggunaan konjungsi **walaupun**, penggunaan konjungsi **walaupun** tepat, karena berfungsi menyatakan keadaan berlawanan dengan apa yang dinyatakan di dalam klausa utamanya. Pada kutipan kalimat

“Olahraga merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh tubuh kita. **Walaupun** kita sudah berusia lanjut tetap membutuhkan yang namanya olahraga oleh tubuh”.

- Penggunaan Konjungsi subordinatif **meskipun**

Pentingnya pendidikan anak usia dini (Marita)

“Melalui interaksi dengan teman sebaya dan guru, anak-anak belajar berbagi, berkolaborasi, dan berkomunikasi, ini membentuk keterampilan sosial yang penting sepanjang hidup. **Meskipun** ada yang berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini terlalu dini dan anak-anak seharusnya bermain saja, buktinya menunjukkan bahwa pendidikan pada usia dini yang tepat dan bermain adalah bagian integral dari pengalaman pendidikan anak”.

Pada kutipan paragraf di atas terdapat penggunaan konjungsi **meskipun**, penggunaan konjungsi **meskipun** tepat, karena berfungsi menghubungkan menyatakan keadaan berlawanan dengan apa yang dinyatakan di dalam klausa utamanya. Pada kutipan kalimat

“Melalui interaksi dengan teman sebaya dan guru, anak-anak belajar berbagi, berkolaborasi, dan berkomunikasi, ini membentuk keterampilan sosial yang penting sepanjang hidup. **Meskipun** ada yang berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini terlalu dini dan anak-anak seharusnya bermain saja”.

h. Penggunaan Konjungsi Subordinatif atributif

Terdapat penggunaan konjungsi **yang** yang menandakan hubungan atributif yang digunakan oleh siswa dalam mengarang teks eksposisi dengan jumlah sebanyak 84 penggunaan.

- Penggunaan Konjungsi subordinatif **yang**

Manajemen Pengelolaan Sampah (Hanifah)

“Sampah merupakan sumber daya **yang** dapat diolah menjadi barang bernilai ekonomi.

Sebenarnya, sampah-sampah rumah tangga ini dapat diolah kembali menjadi benda **yang** lebih bermanfaat, misalkan, sampah-sampah bekas botol plastik dapat di daur ulang menjadi kerajinan tangan **yang** dapat menghasilkan uang”.

Pada kutipan paragraf di atas terdapat penggunaan konjungsi **yang**, Karena ini mengungkapkan makna "ketentuan atau penjelasan" yang digunakan antara kata benda dan kata sifat, konjungsi tersebut digunakan dengan tepat. Pada Kutipan kalimat

“Sebenarnya, sampah-sampah rumah tangga ini dapat diolah kembali menjadi benda **yang** lebih bermanfaat, misalkan, sampah-sampah bekas botol plastik dapat di daur ulang menjadi kerajinan tangan **yang** dapat menghasilkan uang.

PENUTUP

Dari analisis data konjungsi yang digunakan dalam karangan eksposisi siswa kelas X MA Hidayatullah Nwidi Menggala dapat di simpulkan, Konjungsi digunakan pada 120 kalimat dari 20 karangan siswa, sesuai dengan penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif. Konjungsi koordinatif yang digunakan sebanyak 145 penggunaan dan konjungsi subordinatif sebanyak 171 penggunaan . Dalam penelitian ini, konjungsi digunakan sebanyak 316 kali. Dari 316 konjungsi yang digunakan, 296 digunakan secara tepat dan 21 digunakan kurang tepat. Berdasarkan temuan penelitian, konjungsi koordinatif dan subordinatif digunakan oleh siswa dalam tulisan eksposisi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman, A. (2016). Penggunaan Konjungsi Pada Berita Utama Surat Kabar Lampung Post Edisi Januari 2016 Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia DI SMA.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia, Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum (Edisi Revisi VI)*, Jakarta; Rineka Cipta.
- Danial dan Wasriah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- Gani, E. (1999). *Pembinaan Keterangan Menulis di Perguruan Tinggi*. Padang: DIP Proyek UNP.
- Keraf, G. (1982). *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kridalaksana, H. 1982. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*, Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Mahsun. 2014. *Metode penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, metode, dan tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moeliono, A. M., dkk. 1988. *Tata Bahasa Indonesia, Edisi ke-3*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Semiawan, C. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.